

Analisis Postur Tubuh Pada Dokter Ahli Bedah Saat Melakukan Operasi Pada Apendisitis Perforasi Menggunakan Metode RULA, REBA dan Perekaman Postur = Posture Analysis of Surgeons During Operation On Perforated Appendicitis Using RULA, REBA and Posture Recording Methods

Aditya Prayudhi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20516496&lokasi=lokal>

Abstrak

Tenaga kesehatan memegang peran penting pada kesehatan warga Indonesia. Namun, saat ini jumlah dokter di Indonesia bisa dibilang masih kurang. Menurut ikatan dokter Indonesia (IDI), jumlah dokter umum yang ada saat ini berjumlah 129.772 orang sedangkan untuk dokter spesialis hanya ada sebanyak 36.552 orang. Dengan jumlah dokter ahli bedah yang sedikit dan penduduk Indonesia yang sangat banyak, menuntut dokter-dokter tersebut untuk bisa menangani pasien secepat dan sebaik mungkin dengan waktu kerja yang panjang. Sehingga tidak jarang terjadinya pegal, sakit leher, sakit punggung ataupun penyakit Work-related Musculoskeletal Disorder (WMSD) lainnya yang dirasakan oleh para dokter ahli bedah, apalagi jika ada beberapa operasi yang dilaksanakan secara berurutan. Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H Chasan Boesoirie merupakan salah satu rumah sakit di Indonesia, tepatnya rumah sakit ini berada di Maluku Utara, Ternate. Pada RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie terdapat beberapa dokter ahli, diantaranya adalah 3 dokter ahli bedah umum, 1 dokter saraf, 1 dokter ortopedi dan 1 dokter tumor. Dimana operasi yang paling sering dilakukan adalah operasi laparotomi. Diantara operasi laparotomi, operasi yang paling sering dilakukan adalah operasi apendisitis perforasi. Dokter ahli bedah di RSUD Dr. H Chasan Boesoirie memiliki risiko WMSD berdasarkan nilai analisis yang didapatkan yaitu RULA mulai dari 4 hingga 6 dan REBA mulai dari 3 hingga 5 yang menunjukkan dokter ahli bedah memiliki risiko low hingga risiko medium saat melakukan operasi dengan postur kerja yang dilakukan. Penelitian dilakukan untuk membandingkan postur tubuh sebelum dan sesudah adanya perbaikan menggunakan perekaman postur dan membuktikan bahwa pelatihan merupakan solusi efektif.

.....Health workers play an important role in the health of Indonesian citizens. However, currently the number of doctors in Indonesia is arguably still lacking. According to the Indonesian Doctors Association (IDI), the current number of general practitioners is 129,772 people, while for specialist doctors there are only 36,552 people. With a small number of surgeons and a very large population of Indonesia, it requires these doctors to be able to treat patients as quickly and as well as possible with long working hours. So that it is not uncommon for surgeons to experience aches, neck pain, back pain or other Work-related Musculoskeletal Disorder (WMSD), especially if there are several operations that are carried out sequentially. Regional General Hospital Dr. H Chasan Boesoirie is one of the hospitals in Indonesia, precisely this hospital is located in North Maluku, Ternate. At Regional General Hospital Dr. H Chasan Boesoirie there are several specialist doctors, including 3 general surgeons, 1 neurologist, 1 orthopedic doctor and 1 tumor doctor. The most common operation is laparotomy. Among laparotomy operations, the most frequently performed operation is perforated appendicitis. Surgeon at RSUD Dr. H Chasan Boesoirie has a risk of WMSD based on the analysis values obtained, namely RULA ranging from 4 to 6 and REBA ranging from 3 to 5 which indicate the surgeon has a low to medium risk when performing surgery with the

work posture performed. The study was conducted to compare the body posture before and after the improvement using posture recording and prove that training is an effective solution.